

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjadi dasar alasan utama dilakukannya penelitian. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta cakupan penelitian. Seluruh isi dari bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Emosi duka adalah bagian alami dari kehidupan yang perlu dikenalkan kepada anak-anak sejak dini agar mereka memahami, menerima, dan mengelola perasaan tersebut dengan sehat. Lytje dan Dyregrov (2019) mengungkapkan bahwa duka merupakan perasaan sedih mendalam akibat kehilangan sesuatu atau seseorang yang berharga. Ketika seorang anak mengalami kehilangan orang yang dicintai, ia bisa terpengaruh oleh pelbagai emosi seperti kebingungan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan (Eklund, 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan media yang tepat kepada anak-anak agar mereka mampu menghadapi dan memproses pengalaman duka.

Salah satu media yang efektif untuk memperkenalkan pelbagai konsep emosi pada anak adalah buku cerita. Buku cerita anak dianggap sebagai sarana penting untuk mendiskusikan emosi dan perasaan. Melalui narasi atau teks verbal dan gambar atau teks visual yang dianggap memiliki peran yang sama pentingnya, buku cerita anak terbukti berpengaruh terhadap pemahaman cerita oleh anak-anak (Hermawan dan Sukyadi, 2017). Sejumlah penelitian eksperimental dengan anak-anak menunjukkan bahwa buku mengajarkan keterampilan kognitif kepada anak-anak, seperti bahasa ekspresif dan reseptif (Mendelsohn dkk., 2001) atau pemecahan masalah dan komunikasi (Murray dan Egan, 2014).

Buku cerita membantu anak mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain yang mengalami kesedihan di sekitar anak, yang sangat membantu jika mereka juga sedang berduka (Hanna dkk., 2019; Pehrsson, 2015).

Selain itu, buku cerita memberikan kenyamanan dan kepastian, membantu anak merasa tidak sendirian dan lebih didukung selama masa-masa sulit (Hanna dkk., 2019; Malhi dan Bharti, 2023). Duka sebagai emosi yang dijadikan sebuah topik dalam buku cerita anak memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memahami emosi duka dan memberikan ruang yang aman untuk mengeksplorasi perasaan (Arruda-Colli dkk., 2017; Corr, 2004). Namun demikian, pembahasan mengenai duka sering kali terasa berat bagi anak-anak. Hal ini menjadi salah satu tantangan untuk menyeimbangkan antara memberikan gambaran yang realistis tentang duka dengan tetap menjaga suasana cerita agar tidak terlalu berat bagi anak-anak.

Buku cerita anak telah menjadi topik penelitian yang dilakukan oleh pelbagai pakar (Eklund, 2024; Guo, 2018; dan Martínez-Caballero dkk., 2023). Mereka menemukan bahwa buku cerita anak berperan dalam membantu anak memahami dan mengatasi emosi negatif, terutama terkait dengan duka. Namun, terdapat beberapa perbedaan pada bagaimana duka dinarasikan dalam buku cerita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eklund (2024), buku cerita anak berbahasa Swedia dengan tema duka tidak menggunakan bahasa langsung ketika membahas tentang kematian dan proses berduka dideskripsikan secara singkat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Martínez-Caballero dkk. (2023) mengungkapkan bahwa buku cerita anak yang dianalisis lebih sering mengulang tentang strategi penanganan untuk mengatasi duka. Guo (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa buku cerita anak menekankan bagaimana cerita tentang emosi negatif diarahkan agar anak memahami pikiran dan perilaku tokoh utama, sehingga membuka jalan bagi anak untuk memahami orang lain dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, anak dengan mudah dan bebas mengekspresikan emosi yang terkadang terpendam.

Di Indonesia sendiri, kajian tentang buku cerita anak bergambar dengan pendekatan multimodal telah dilakukan dalam beberapa penelitian, terutama dalam menganalisis bagaimana teks dan gambar berinteraksi untuk membangun makna. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada aspek narasi visual (Indrayati, Setyawan, dan Saidi, 2018), pedagogis (Nurmahanani, 2023), atau

representasi sosial dan budaya (Septrianto, 2020), tanpa secara spesifik menyoroti analisis tata bahasa dalam mode verbal maupun visual untuk mengonstruksi makna dalam cerita.

Meskipun peran buku cerita anak dalam membangun pemahaman emosi duka pada anak telah banyak diteliti, studi yang secara khusus menganalisis bagaimana kedua moda yang berbeda saling berinteraksi untuk membangun makna yang mengonstruksi emosi dalam buku cerita anak masih sangat terbatas. Kesenjangan ini memiliki relevansi yang kuat dengan pandangan Halliday (1985) bahwa tujuan anak belajar bahasa adalah untuk menjadi “pandai memaknai”. Buku cerita merupakan salah satu sarana utama bagi anak untuk melatih kemampuan “memaknai” tersebut. Dalam konteks buku cerita bergambar, proses pemaknaan ini dibangun tidak hanya terjadi melalui bahasa, tetapi juga dibangun oleh interaksi antara moda verbal dan moda visual. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana fitur-fitur sistem semiosis dalam moda visual dan moda verbal dapat digunakan untuk mengonstruksi konsep duka kepada pembaca anak.

Penelitian ini bermaksud menambahkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi penggunaan Sistemik Fungsional Multimodal dengan menerapkannya pada analisis representasi emosi, khususnya duka, dalam wacana buku cerita anak bergambar di Indonesia. Penelitian ini berfokus kepada analisis multimodal terhadap bagaimana duka direpresentasikan dalam buku cerita anak bergambar, dengan menelaah bagaimana aspek moda verbal dan moda visual bekerja sama dalam membangun makna. Aspek verbal dianalisis menggunakan sistem transitivitas yang dikemukakan oleh Halliday (1985). Sementara itu, aspek visual dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori makna representasional dalam konsep tata bahasa visual yang dikembangkan oleh Kress dan van Leeuwen (2006) untuk menganalisis bagaimana elemen visual merepresentasikan makna. Untuk menemukan bagaimana moda verbal dan visual bekerja sama, penelitian ini menerapkan kerangka relasi intersemiosis yang dikembangkan oleh Unsworth (2006b). Dengan pendekatan multimodal, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara verbal dan visual dalam membentuk pengalaman

emosional anak, serta bagaimana keduanya berkontribusi dalam penyampaian makna melalui kombinasi linguistik dan visual.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana konsep duka direpresentasikan dalam buku cerita anak dengan menganalisis realisasi pada moda verbal, moda visual, serta bagaimana kedua moda tersebut kemudian saling bekerja sama melalui relasi intersemiosis untuk membangun makna secara utuh. Dengan memahami interaksi dari kedua moda tersebut dalam teks multimodal buku cerita anak, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penulis cerita anak dapat menciptakan efek emosional serta membangun pemahaman anak-anak tentang konsep duka. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Konstruksi Duka pada Buku Cerita Anak: Analisis Sistemik Fungsional Multimodal”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konsep duka direalisasikan melalui moda verbal dalam buku cerita anak?
- 2) Bagaimana konsep duka direalisasikan melalui moda visual dalam buku cerita anak?
- 3) Bagaimana moda verbal dan moda visual bekerja sama untuk merepresentasikan konsep duka dalam buku cerita anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan bagaimana konsep duka direpresentasikan secara verbal pada buku cerita anak.
- 2) Menjelaskan bagaimana konsep duka direpresentasikan secara visual pada buku cerita anak.

- 3) Menemukan bentuk kerja sama antara moda verbal dan moda visual dalam mengonstruksi konsep duka pada buku cerita anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khazanah linguistik melalui kajian sistemik fungsional multimodal tentang bagaimana moda verbal dan moda visual digunakan untuk mengonstruksi emosi seperti duka dalam teks naratif.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi penulis cerita anak dalam memilih kata dan ilustrasi yang tepat untuk menyampaikan emosi duka secara efektif.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam memilih bahan bacaan yang sesuai untuk membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi.
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bagaimana buku cerita anak dapat digunakan sebagai alat untuk membantu anak-anak memahami dan mengatasi emosi duka.

1.5 Cakupan Penelitian

Penelitian ini hanya menelisik kajian pada buku cerita anak bergambar berbahasa Indonesia yang mengangkat topik duka. Pemaknaan duka yang dianalisis dalam penelitian ini mengacu kepada kerangka Lima Tahapan Duka (*Five Stages of Grief*) dari Kübler-Ross dan Kessler (2014). Dari sisi analisis secara verbal, penelitian ini hanya berfokus pada realisasi metafungsi ideasional melalui sistem transitivitas yang dikemukakan oleh Halliday (1985) untuk merepresentasikan pengalaman, kejadian, tindakan, dan pikiran dalam teks naratif. Sementara itu, analisis visual dibatasi pada makna representasional dari Kress & van Leeuwen (2006) untuk melihat bagaimana pengalaman direpresentasikan melalui tindakan,

partisipasi, dan hubungan antar elemen visual. Terakhir, interaksi antara kedua moda tersebut dikaji menggunakan kerangka relasi intersemiosis yang diungkapkan oleh Unsworth (2006b).

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan penelitian ini disusun berdasarkan urutan pemaparan yang dimulai dari Bab 1 sampai Bab 5 secara sistematis. Berikut merupakan uraian dari struktur penulisan penelitian ini.

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cakupan penelitian, serta struktur organisasi tesis. Pada bagian latar belakang masalah memuat alasan mengenai topik dan permasalahan yang diangkat. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana moda visual dan verbal bekerja sama untuk mengonstruksi makna emosi duka dalam buku cerita anak.

BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai konsep, teori, model, rumus utama, dan turunannya yang diperlukan dalam penelitian ini, di antaranya teori mengenai linguistik sistemik fungsional linguistik, tata bahasa visual, relasi intersemiosis, konsep emosi duka, dan buku cerita anak. Bab ini juga membahas pelbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan objek dan bidang yang diteliti.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai tahapan dan proses yang dilakukan dalam penelitian ini, metode dan desain apa yang digunakan, sumber data, instrumen penelitian, dan teknik penelitian.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, pembahasan temuan penelitian berfokus

pada interpretasi hasil temuan dan membandingkan hasil penelitian dengan teori atau penelitian sebelumnya.

BAB 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan simpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan. Implikasi dan rekomendasi dari penelitian juga dibahas dalam bab ini yang ditujukan untuk pelbagai pihak yang akan melanjutkan penelitian ini sebagai salah satu acuan atau sumber dalam melakukan penelitian berikutnya.